

Statistik Luas Lahan Bukan Sawah Kabupaten Dairi 2015

<http://dairikab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN DAIRI**



**Statistik Luas Lahan
Bukan Sawah
Kabupaten Dairi
2015**

<http://dairikab.bps.go.id>

Statistik Bukan Lahan Sawah Kabupaten Dairi 2015

Nomor Publikasi : 1210.16.035
Katalog BPS : 5101016.1210
Ukuran Buku : 21 X 29,7 cm
Jumlah Halaman : iv + 36 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi

“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas anugerahNya, Publikasi Statistik Lahan Bukan Sawah Kabupaten Dairi Tahun 2015 ini bisa terbit pada waktunya dan ucapan terima kasih kepada Dinas Pertanian Kabupaten Dairi, instansi terkait dan staf BPS Kabupaten Dairi yang telah membantu lancarnya pelaksanaan Survei Pertanian Penggunaan Luas Lahan Sawah dan Bukan Sawah.

Publikasi Statistik Lahan Bukan Sawah Kabupaten Dairi Tahun 2015 memuat data diantaranya penggunaan lahan bukan sawah seperti: lahan tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, hutan rakyat, hutan Negara, sementara tidak diusahakan dan lahan lainnya (tambak, kolam, empang, dll). Disamping itu disajikan pula tabel lahan bukan sawah menurut jenis penggunaannya, total luas lahan bukan sawah untuk pertanian dan bukan pertanian, dan total luas lahan bukan sawah di Kabupaten Dairi.

Data yang disajikan dalam penerbitan ini hanya mencakup data penggunaan lahan bukan sawah keadaan tahun 2011 – 2015, yang meliputi 15 kecamatan di Kabupaten Dairi.

Semoga Publikasi ini dapat lebih melengkapi informasi dari sektor pertanian, dan masukan untuk kesempurnaan publikasi ini sangat kami harapkan.

Sidikalang, Oktober 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Dairi

Anggiat Tulus Sibagariang
NIP. 19680328 199402 1 001

DAFTAR ISI	
Uraian	Hal
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Grafik	iv
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Landasan Hukum Survei Pertanian	3
1.3 Maksud dan Tujuan	5
1.4 Ruang Lingkup Penulisan	6
1.5 Metodologi	6
Bab II Konsep dan Definisi	8
2.1 Konsep dan Definisi	8
2.2 Referensi Waktu Data	12
Bab III Kondisi Umum Lahan Bukan Sawah Kabupaten Dairi Tahun 2011-2015	13
3.1 Penggunaan Lahan Bukan Sawah	13
3.2 Penggunaan Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian	15
3.3 Penggunaan Lahan Bukan Sawah Bukan Untuk Pertanian	22
Bab IV Penutup	23
4.1 Kesimpulan	23
4.2 Saran	23

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hal
1	Luas Lahan Tegal/Kebun Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)	25
2	Luas Lahan Ladang/Huma Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)	26
3	Luas Lahan Perkebunan Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)	27
4	Luas Lahan Hutan Rakyat Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)	28
5	Luas Lahan Padang Penggembalaan/Padang Rumput Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)	29
6	Luas Lahan Sementara Tidak Diusahakan Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)	30
7	Luas Lahan Lainnya (Hutan Negara, Tambak, Kolam, Empang, dll) Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)	31
8	Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)	32
9	Total Luas Lahan Bukan Sawah Bukan Untuk Pertanian Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)	33
10	Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian dan Bukan Untuk Pertanian Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)	34
11	Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian Menurut Jenis Penggunaan di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)	35
12	Total Luas Lahan Bukan Sawah di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)	36

Daftar Grafik		
Grafik	Uraian	Hal
1	Perkembangan Luas Lahan Bukan Sawah Kab. Dairi Tahun 2011 – 2015	14
2	Persentase Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian dan Lahan Bukan Sawah Bukan Untuk Pertanian Kab. Dairi Tahun 2015	15
3	Luas Lahan Tegal/Kebun Kab. Dairi Tahun 2011 –2015	17
4	Luas Lahan Ladang/Huma Kab. Dairi Tahun 2011 – 2015	18
5	Luas Lahan Perkebunan Kab. Dairi Tahun 2011 – 2015	19
6	Luas Lahan Hutan Rakyat Kab. Dairi Tahun 2011 – 2015	20
7	Luas Lahan Padang Pengembalaan/Padang Rumput Kab. Dairi Tahun 2011 – 2015	20
8	Luas Lahan Sementara Tidak Diusahakan Kab. Dairi Tahun 2011 – 2015	21
7	Total Luas Lahan Bukan Sawah Bukan Untuk Pertanian Kab. Dairi Tahun 2011 – 2015	22

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang baik tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Hal ini didukung oleh data atau informasi yang diperoleh secara akurat dan obyektif dengan menggambarkan realitas potret di lapangan berdasarkan prosedur yang ditetapkan. Faktor pendukung utama keberhasilan pembangunan yang terarah dan berkesinambungan adalah pertumbuhan perekonomian nasional yang mantap dan stabil.

Perekonomian nasional sendiri tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi regional/daerah. Apabila daerah mampu mengangkat dan memanfaatkan potensi sumber daya alam (*natural resources*) yang dimiliki dan dikelola oleh sumber daya manusia (*human resources*) yang handal, maka diharapkan mampu menghasilkan devisa dan nilai tambah sebagai modal pembangunan. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam mengelola sumber-sumber yang ada termasuk Pemerintah Kabupaten Dairi.

Melalui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan, pemerintah berupaya untuk meningkatkan pembangunan di setiap sektor/kegiatan lapangan usaha vital perekonomian seperti: membuka peluang kepada investor untuk menanamkan investasinya di daerah ini, memberikan jaminan kestabilan kamtibmas dalam berusaha, memberikan pinjaman lunak kepada dunia usaha dengan suku bunga pinjaman yang rendah, memberikan subsidi pupuk, obat-obatan tanaman dan bibit unggul kepada petani gurem sehingga dapat merangsang minat menghidupkan kembali usahanya yang sempat terhenti akibat krisis, terutama pada sektor/kegiatan lapangan usaha pertanian. Karena sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia

Perekonomian Indonesia dikelompokkan menjadi 17 (tujuh belas) kategori lapangan usaha, yaitu:

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin
5. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi.
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
8. Pengangkutan dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Aktivitas Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis
14. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya.
15. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
16. Pendidikan
17. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

18. Kesenian, Hiburan dan Rekreasi
19. Aktivitas Jasa Lainnya
20. Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri
21. Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya

Pembangunan kategori lapangan usaha pertanian masih merupakan prioritas utama di Kabupaten Dairi. Hal ini ditunjukkan dari kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi yang merupakan penyumbang terbesar selama 5 tahun terakhir.

1.2 Landasan Hukum Survei Pertanian

Survei Pertanian diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan RI. Landasan Hukum pelaksanaan survei dan pengolahan hasilnya berdasarkan :

1. Undang-undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
2. Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 511/kpts/PD.310/9/2006, tentang jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura.
3. Instruksi bersama Direktorat Jendral Pertanian dan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor SK 47/DJP/IX/1972 tanggal 20 November 1972 menetapkan Bahan Dasar Pelaksanaan Kerjasama Pengumpulan, Pengolahan dan Penyajian Data antara Badan Pusat Statistik dan tingkat daerah.
4. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparat Pemerintah Daerah, maka pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan yang baru hasil tim maka dilengkapi Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973 tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk :
 - a) Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data pelaporan baru di bidang satatistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan dan Badan Pusat Statistik (BPS).
 - b) Agar memerintahkan kepada semua Bupati/ Walikota dan Camat untuk :
 - 1) Mengawasi agar buku register kabupaten/ kecamatan/ desa diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat.
 - 2) Mengawasi agar Mantri Statistik/ Mantri Tani/ Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
 - 3) Menjelaskan kepada tiap tiap Kepala Desa/Daerah yang setingkat dengan desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. Mantri Statistik maupun Mantri Tani atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan, statistik pertanian sistem baru dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.
5. Dalam rangka meningkatkan kerja sama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instuksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1973 tanggal 23 Januari 1997, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) untuk:
 - a) Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.

- b) Mengusahakan cara perhitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional
 - c) Menugaskan Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai Koordinator.
6. Untuk kelancaran kerjasama antar aparat Departemen Pertanian dan aparat Badan Pusat Statistik (BPS) di daerah, dikeluarkan Instruksi bersama Direktorat Jendral Pertanian Tanaman dan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS).
- a) No. 20/DJTP/VI/1975, tanggal 28 Juni 1975 tentang
P.2/1/11/1975
Pelaksanaan perbaikan statistik pertanian
 - b) No. I.H.K.050.84.86 tanggal 7 Agustus 1987 tentang
04110.0288
Keseragaman metode untuk memperoleh kesatuan angka
 - c) No. 04110.143 tanggal 7 Agustus 1987 tentang
04110.0288
Petunjuk pelaksanaan peramalan dan pengolahan bersama data statistik padi dan palawija.

Dalam realisasinya di daerah khususnya Kabupaten Dairi kerjasama ini terjalin antara Badan Pusat Statistik Kabupaten, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Dairi dan Bupati sebagai pengambil keputusan untuk dijadikan kebijakan-kebijakan pembangunan di bidang pertanian.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penulisan Statistik Lahan Bukan Sawah Tahun 2015 Kabupaten Dairi adalah untuk memberi gambaran secara rinci mengenai penggunaan luas lahan bukan sawah (*lahan kering*) pada trend tahun 2011 sampai dengan 2015 di Kabupaten Dairi seperti luas lahan tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, lahan yang ditanami hutan rakyat, padang rumput/penggembalaan, hutan negara, lahan sementara tidak diusahakan, dan lahan pertanian bukan sawah lainnya.

Analisis data ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para pembuat kebijakan dan pengambil keputusan dalam merencanakan serta merumuskan strategi pembangunan khususnya pada sektor pembangunan di bidang pertanian.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pada publikasi ini akan disajikan data mengenai penggunaan lahan bukan sawah (*lahan kering*) di Kabupaten Dairi pada tahun 2011 - 2015.

Penyajian analisa data secara series dimaksudkan agar pengguna/konsumen data (*user*) lebih mudah dalam melakukan analisa dengan mengacu pada tahun sebelumnya.

Cakupan data yang digunakan bersumber dari hasil laporan penggunaan lahan SP-Lahan (Survei Pertanian Lahan) yang dilaporkan/ dikumpulkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Dairi melalui petugas di Kecamatan (UPT Pertanian Kecamatan/ KCD/ Mantri Tani). Jumlah laporan yang dikumpulkan berasal dari 25 kecamatan. Laporan SP- Lahan bersifat tahunan dan dikirim ke BPS Kabupaten untuk dilakukan pengolahan melalui sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP).

1.5 Metodologi

Untuk menyusun publikasi ini, penelitian dilakukan secara sensus (lengkap) artinya dilakukan pengumpulan laporan penggunaan lahan bukan sawah terhadap 25 kecamatan yang ada di Kabupaten Dairi.

Data yang disajikan sebelumnya dilakukan *editing* (penyuntingan data) dan entri/pemasukan data melalui program SIMTP. Hal ini dimaksudkan untuk melihat keakuratan dan kekonsistenan laporan antar kecamatan yang dilakukan oleh UPT Pertanian Kecamatan/KCD/Mantri Tani untuk menghasilkan laporan yang lebih akurat.

Penyajian data dalam publikasi ini berupa tabel dan grafik agar data yang ditampilkan lebih mudah dipahami. Bila pengguna/konsumen data (*user*) ingin mengetahui data yang lebih rinci, tentu harus merujuk pada tabel-tabel yang ada.

<http://dairikab.bps.go.id>

Bab II Konsep dan Definisi

2.1 Konsep dan Definisi

Dalam kegiatan perstatistikan nasional, konsep dan definisi memegang peranan yang sangat penting. Tidak mungkin suatu kegiatan sensus atau survei dilaksanakan tanpa merumuskan konsep dan definisi yang akan dipergunakan terlebih dahulu. Konsep dan definisi inilah yang akan digunakan untuk menentukan arah dan batasan-batasan yang diinginkan dalam suatu kegiatan statistik.

Perlu dijelaskan disini mengenai konsep dan definisi yang mendukung penulisan ini khususnya mengenai sektor Pertanian dalam Penggunaan Luas Lahan Bukan Sawah.

A. Daftar SP-Lahan

Daftar SP-Lahan ini digunakan untuk melaporkan luas lahan menurut penggunaannya yang berada di wilayah administrasi kecamatan termasuk tanah yang diusahakan oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan lain-lain. Laporan ini merupakan laporan tahunan yang berisi **kondisi akhir tahun** dan dilaporkan pada setiap awal tahun berikutnya. Data yang diisikan adalah **keadaan lahan yang sebenarnya** dan **bukan berdasarkan status**.

B. Lahan Bukan Sawah

Lahan bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah terdiri dari: luas lahan tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, lahan yang ditanami hutan rakyat, padang rumput/penggembalaan, hutan negara, lahan sementara tidak diusahakan, dan lahan pertanian bukan sawah lainnya.

C. Lahan Tegal/Kebun

Yang dimaksud dengan tegal/kebun adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.

D. Lahan Ladang/Huma

Yang dimaksud dengan ladang/huma adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi berpindah-pindah. Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

E. Lahan Perkebunan

Yang dimaksud dengan perkebunan adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti: karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat ataupun perkebunan besar (*onderneming*) yang berada dalam wilayah kecamatan.

F. Lahan Yang Ditanami Pohon/ Hutan Rakyat

Lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/ hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija,

tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan. Disini tidak termasuk lahan kehutanan (hutan liar, hutan negara, hutan diluar tanah usaha peternakan/pertanian).

G. Lahan Padang Rumput/Penggembalaan

Yang dimaksud dengan penggembalaan/padang rumput adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput meskipun ada hewan yang digembalakan disana.

H. Lahan Hutan Negara

Yang dimaksud hutan negara adalah lahan hutan yang berada dibawah pengawasan Dinas Kehutanan/Perhutani yang berada dalam wilayah kecamatan. Disini tidak termasuk hutan dibuka untuk transmigrasi yang ditempati 2 (*dua*) tahun atau lebih. Hutan yang dibuka untuk transmigrasi tetapi telah ditempati kurang dari 2 (*dua*) tahun tetap dimasukkan pada perincian ini.

I. Lahan Yang Sementara Tidak Diusahakan

Yang dimaksud dengan lahan yang sementara tidak diusahakan adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak diusahakan. Lahan yang dibiarkan kosong kurang dari satu tahun (untuk menunggu masa penanaman yang akan datang) dianggap sebagai lahan tegal/kebun, jika hendak ditanami tanaman perkebunan, maka dianggap sebagai lahan perkebunan.

J. Lahan Pertanian Bukan Sawah Lainnya

Lahan pertanian bukan sawah lainnya adalah lahan bukan sawah selain tegal/kebun, ladang/huma, lahan tambak, kolam/tebet/empang, sementara tidak diusahakan, misalnya lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.

K. Penaksiran Luas Lahan

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir luas lahan adalah :

(1) Laporan petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Kepala Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Kepala Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Kepala Kelompok/Kontak Tani.

(2) Banyaknya benih yang digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui luas tanaman.

Contoh :

Untuk satu hektar padi sawah, biasanya memerlukan benih 30 kg gabah (tergantung pada kebiasaan daerah masing-masing). Apabila jumlah benih yang digunakan pada desa tersebut adalah $150/30 \times 1 \text{ ha} = 5 \text{ ha}$.

(3) *Eye estimate* (pandangan mata) berdasarkan luas baku.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

Penjelasan :

- Tanaman yang diperhitungkan luas tanamannya hanya terbatas pada tanaman yang jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Untuk tanaman perkarangan yang memenuhi persyaratan tersebut luas tanamannya tetap dimasukkan dan harus mempunyai peluang untuk terpilih dalam ubinan.
- Cara menghitung luas tanaman campuran

Dalam menaksir luas tanaman campuran ini tidak akan diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi menurut luas bidang yang ditanami tanpa memandang apakah jarak antara dua tanaman tersebut normal atau tidak, asal tidak terlalu lebar. Bila terlalu lebar (jarak melintang membujur lebih dari tiga kali dari jarak tanam normal) tanaman tersebut dianggap tidak ada dan luasnya tidak perlu dilaporkan.

2.2 Referensi Waktu Data

Untuk data statistik laporan penggunaan lahan bukan sawah (lahan kering) digunakan data hasil survei/laporan lahan bukan sawah keadaan akhir tahun 2011 – 2015 per 31 Desember dengan menggunakan Daftar SP-Lahan.

<http://dairikab.bps.go.id>

Bab III

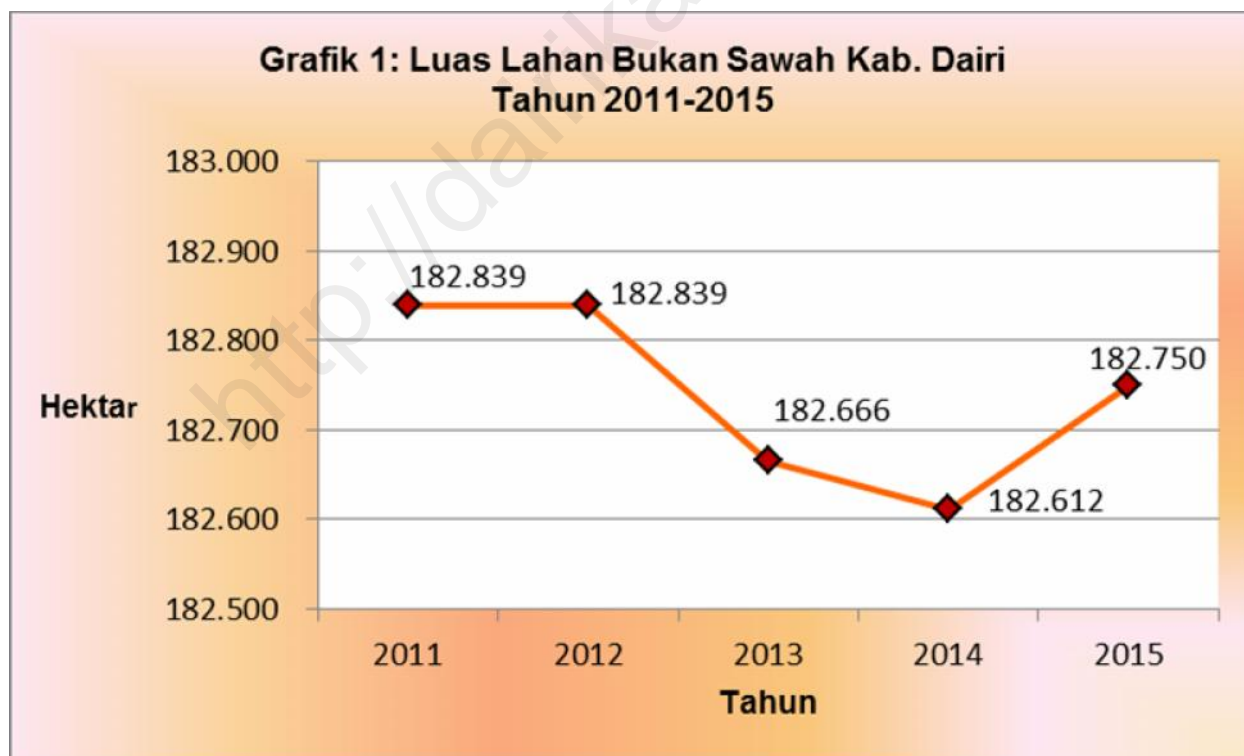
Kondisi Umum Lahan Bukan Sawah Kabupaten Dairi 2011-2015

Lahan merupakan hal yang pokok bagi kehidupan, khususnya bagi sektor pertanian yakni dapat digunakan untuk bercocok tanam, yang merupakan unsur penting sebagai media tanam bagi tumbuhan. Disamping sebagai media bagi tanaman juga dimanfaatkan sebagai kepentingan lain seperti fasilitas umum maupun rumah sebagai tempat tinggal.

Pada prinsipnya menurut penggunaan lahan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) kriteria yakni lahan yang digunakan untuk pertanian dan bukan pertanian.

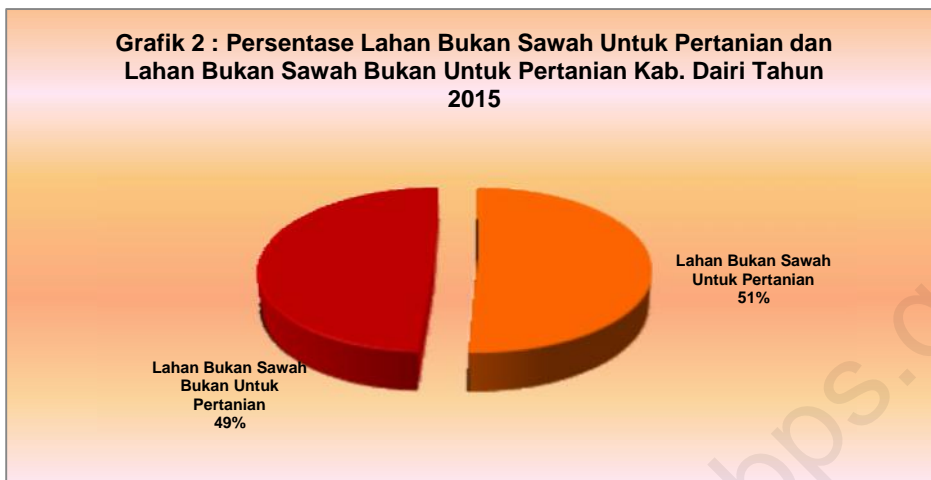
3.1 Penggunaan Lahan Bukan Sawah

Secara umum luas lahan bukan sawah Kabupaten Dairi pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan. Penurunan luas lahan bukan sawah yang paling terlihat terjadi dalam kurun waktu 2011-2014, yaitu menurun sebesar 227 hektar atau sekitar 0,12 persen dalam kurun waktu empat tahun. Sementara pada tahun 2015 luas lahan bukan sawah kembali mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2014, yaitu meningkat sebesar 138 hektar atau sekitar 0,08 persen. Secara umum luas lahan bukan sawah Kabupaten Dairi dalam kurun waktu 2011 hingga 2015 tidak mengami perubahan yang signifikan, hanya mengalami penurunan 0,05 persen. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada terjadi alih fungsi lahan bukan sawah di Kabupaten Dairi selama tahun 2011 hingga tahun 2015.



Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Lahan bukan sawah dapat dipisahkan berdasarkan pemanfaatannya yaitu lahan bukan sawah yang digunakan untuk pertanian dan lahan bukan sawah yang digunakan bukan untuk pertanian. Pada tahun 2015 luas lahan bukan sawah yang digunakan untuk pertanian di Kabupaten Dairi seluas 92.646 hektar atau sekitar 50,70 persen. Sementara luas lahan bukan sawah yang digunakan bukan untuk pertanian sebesar 90.104 atau sekitar 49,30 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lahan bukan sawah di Kabupaten Dairi pada tahun 2015 adalah sama baik untuk pertanian maupun bukan untuk pertanian.



Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

3.2 Penggunaan Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian

Pembentukan lahan bukan sawah jika di lihat dari persentase yang paling besar digunakan untuk pertanian di Kabupaten Dairi terletak pada lahan hutan negara yaitu sebesar 43,82 persen dengan luas 32.805 hektar. Pada tahun-tahun sebelumnya luas lahan hutan negara belum dimasukkan ke dalam Survei Pertanian Penggunaan Luas Lahan Sawah dan Bukan Sawah sehingga belum dapat dibandingkan keadaannya dengan tahun-tahun sebelumnya. Persentase kedua terbesar dalam pembentukan lahan bukan sawah yang digunakan untuk pertanian adalah pada lahan tegal/kebun yaitu sebesar 17,15 persen dengan luas 28.290 hektar. Namun bila dibandingkan dengan luasnya pada tahun lalu penggunaan lahan bukan sawah untuk tegal/kebun menurun sekitar 8,09 persen. Persentase penggunaan lahan bukan sawah untuk perkebunan juga tak berbeda jauh dengan penggunaan untuk tegal/kebun. Pada tahun 2015 sekitar 16,24 persen lahan bukan sawah digunakan untuk perkebunan.

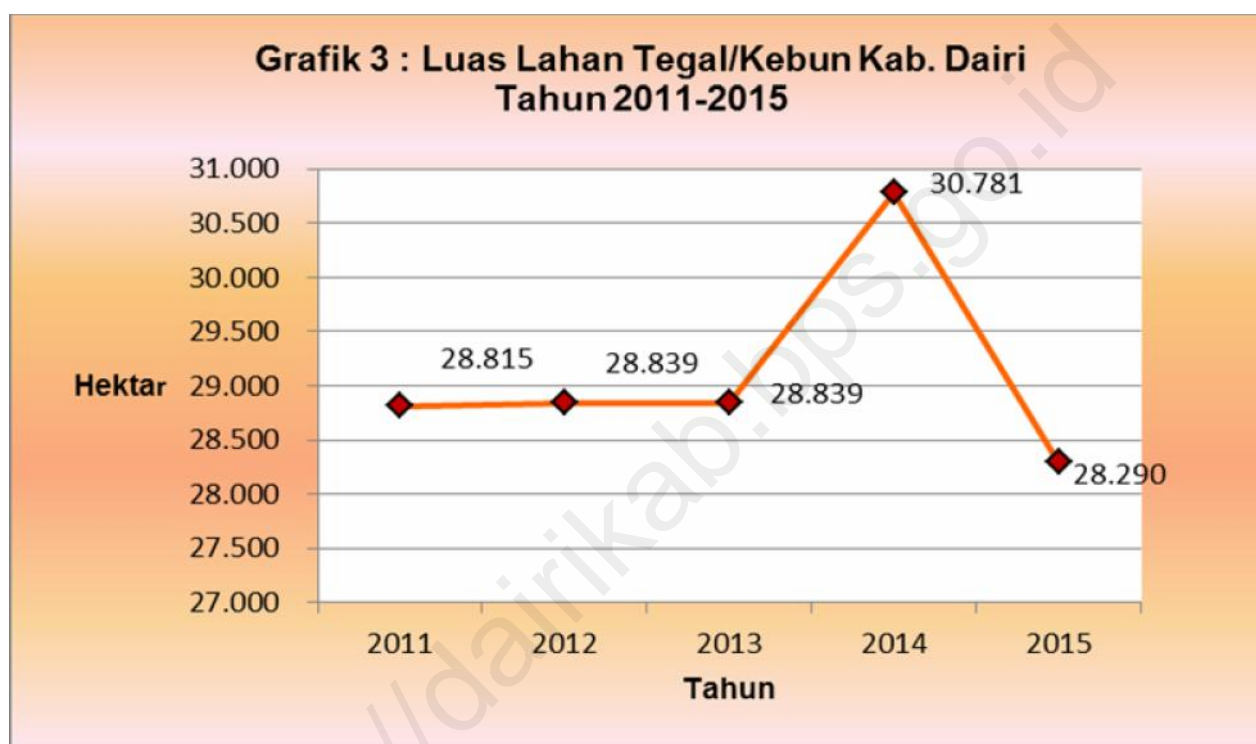
Jenis Penggunaan Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian Kabupaten Dairi Tahun 2015

Jenis	Luas (Hektar)	Persentase (%)
Tegal/Kebun	28 290	17,15
Ladang/Huma	20 080	12,18
Perkebunan	26 779	16,24
Hutan Rakyat	4 137	2,51
Padang Rumput/Padang Penggembalaan	4 205	2,55
Hutan Negara	72 263	43,82
Sementara Tidak Diusahakan	5 856	3,55
Lahan Lainnya(Tambak, Kolam, Empang, dll)	3 299	2,00
KABUPATEN DAIRI	164 909	100,00

A. Tegal/Kebun

Lahan tegal/kebun adalah lahan yang digunakan untuk menanam tanaman semusim atau tahunan, dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.

Pada tahun 2015 lahan tegal/kebun di Kabupaten Dairi mengalami penurunan sebesar 2.491 hektar atau sekitar 8,09 persen sehingga luasnya menjadi 28.290 dari 30.781 hektar pada tahun 2014. Penurunan ini merupakan penurunan yang paling besar dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Namun secara umum luas lahan tegal/kebun selama tahun 2011 hingga tahun 2015 tidak mengalami penurunan berarti yaitu hanya sekitar 1,82 persen. Luas lahan bukan sawah yang digunakan untuk tegal/kebun selama tahun 2011 hingga tahun 2015 dapat dilihat pada grafik 3 di bawah ini.

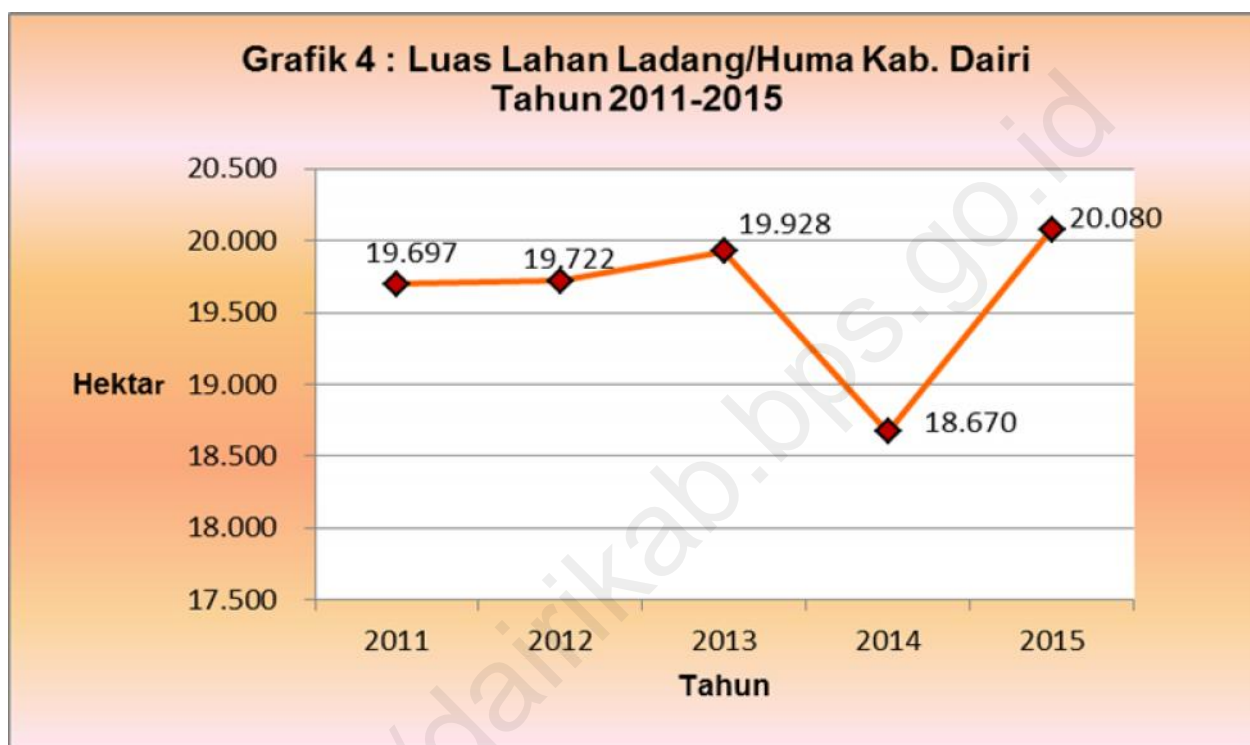


Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

B. Ladang/Huma

Ladang/huma adalah lahan bukan sawah (lahan kering), yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi. Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

Luas ladang/huma di Kabupaten Dairi mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 1.410 hektar atau sekitar 7,55 persen dibandingkan tahun 2014. Luas ladang/huma pada tahun 2014 merupakan yang terluas sepanjang kurun waktu tahun 2011 hingga 2015 (Grafik 4). Dapat dikatakan bahwa secara umum perkembangan lahan ladang/huma di Kabupaten Dairi dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan.

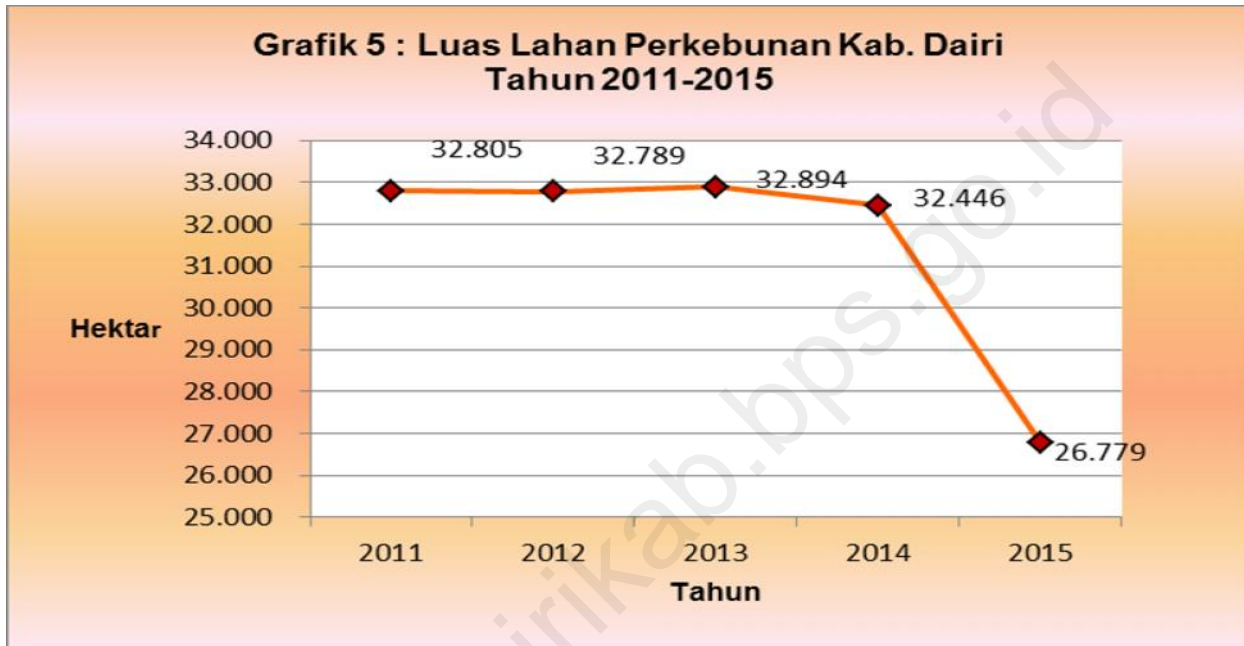


Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

C. Perkebunan

Lahan perkebunan merupakan lahan yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta dan perkebunan rakyat.

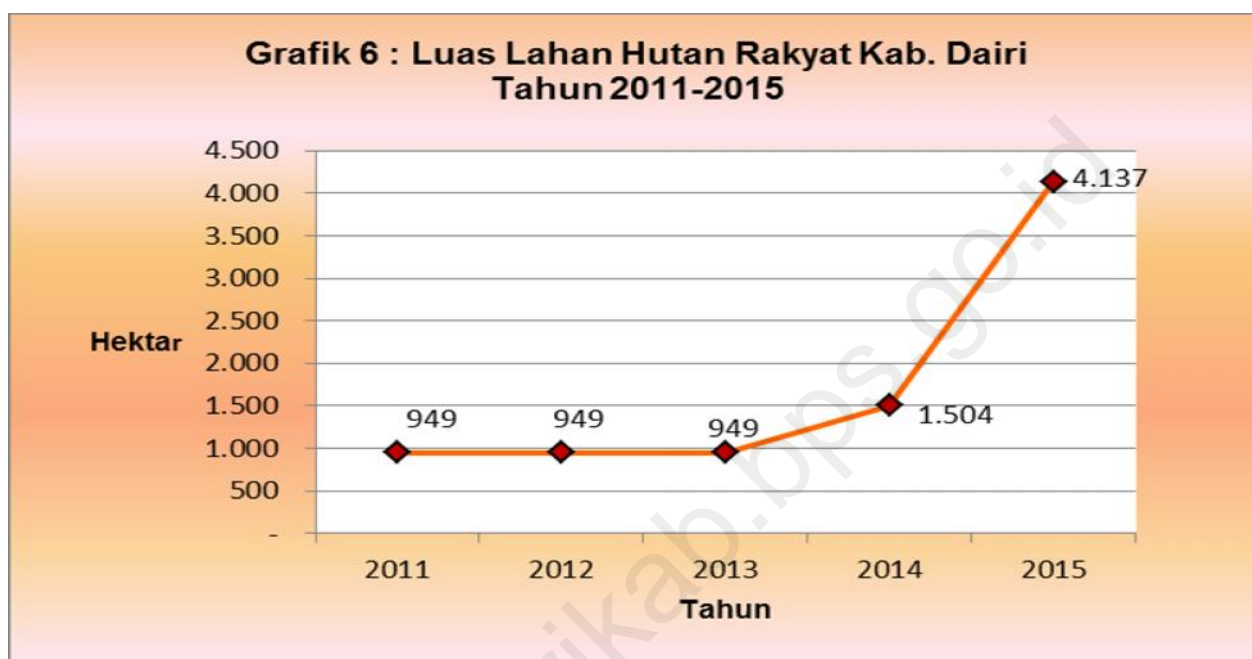
Jika dilihat trend dari tahun 2011 hingga 2015 pada Grafik 5, perkembangan lahan perkebunan di Kabupaten Dairi mengalami penurunan hampir setiap tahunnya. Penurunan pada tahun 2015 merupakan yang paling besar yaitu sebesar 5.667 hektar sehingga luasnya menjadi 26.779 hektar dari tahun 2014 sebesar 32.446 hektar. Secara umum penurunan luas lahan bukan sawah yang digunakan untuk perkebunan dalam kurun waktu tahun 2011 hingga 2015 adalah sebesar 6.026 hektar atau sekitar 18,37 persen.



Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

D. Hutan Rakyat

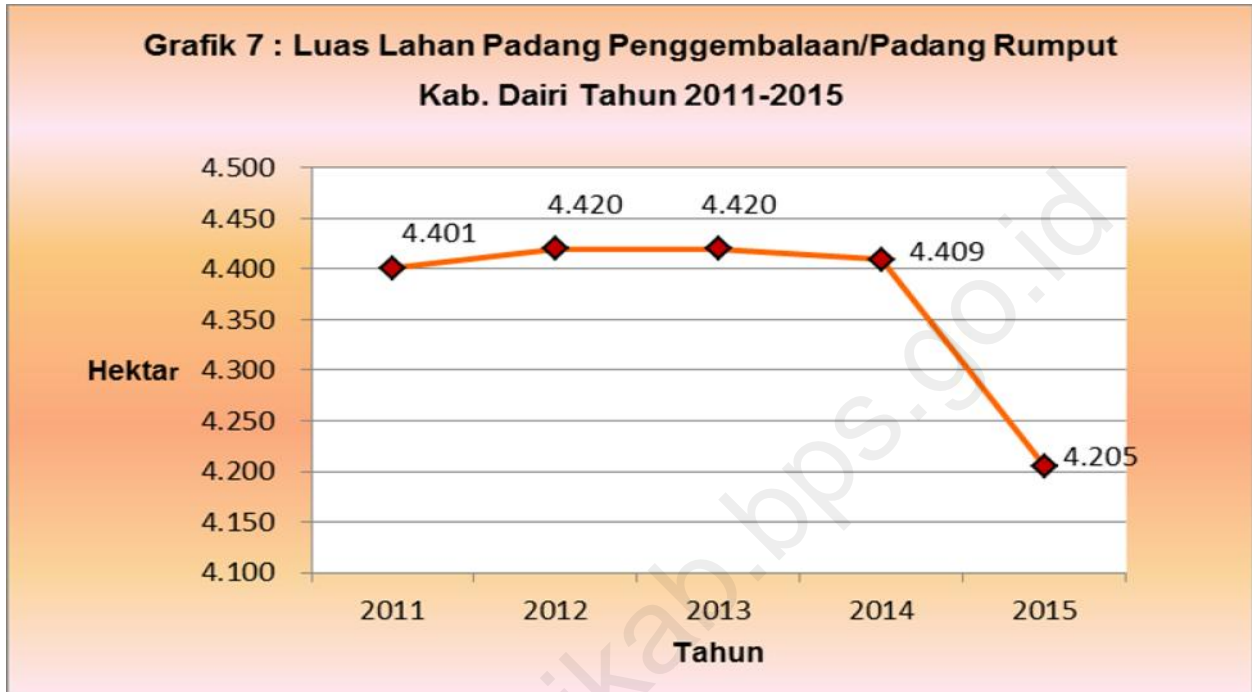
Luas lahan yang ditanami pohon atau hutan rakyat di Kabupaten Dairi dalam kurun waktu tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat pada Grafik 6 dimana terjadi peningkatan yang sangat tajam dari tahun 2013 hingga 2015. Peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2.633 hektar atau sekitar 175,06 persen. Peningkatan yang sangat besar ini terjadi karena pada tahun 2014 hingga 2015 banyak masyarakat petani di Kabupaten Dairi membuka lahan baru untuk mengusahakan tanaman padi/palawija di areal yang semula tidak digunakan/dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Dairi.



Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

E. Padang Pengembalaan/Padang Rumput

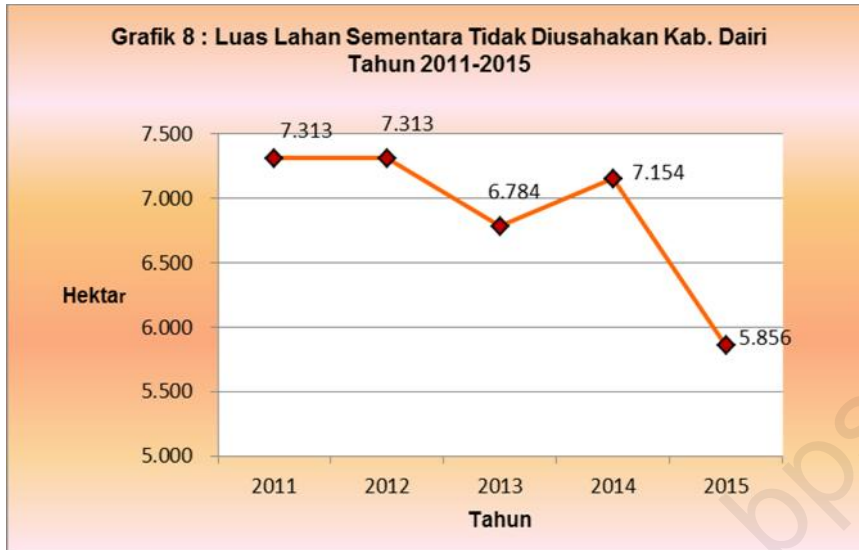
Luas lahan yang digunakan sebagai padang penggembalaan/padang rumput di Kabupaten Dairi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 204 hektar atau sekitar 4,63 persen. Secara umum luas lahan bukan sawah yang digunakan sebagai padang penggembalaan/padang rumput mengalami penurunan dalam tahun 2011 hingga 2015 (Grafik 7).



Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

F. Sementara Tidak Diusahakan

Pada tahun 2015 luas lahan yang sementara tidak diusahakan di Kabupaten Dairi seluas 5.856 hektar, kondisi ini menurun dari tahun 2014 yang luasnya sebesar 7.154 hektar. Hal ini dapat dikatakan baik karena penggunaan lahan sementara tidak digunakan semakin ditingkatkan.

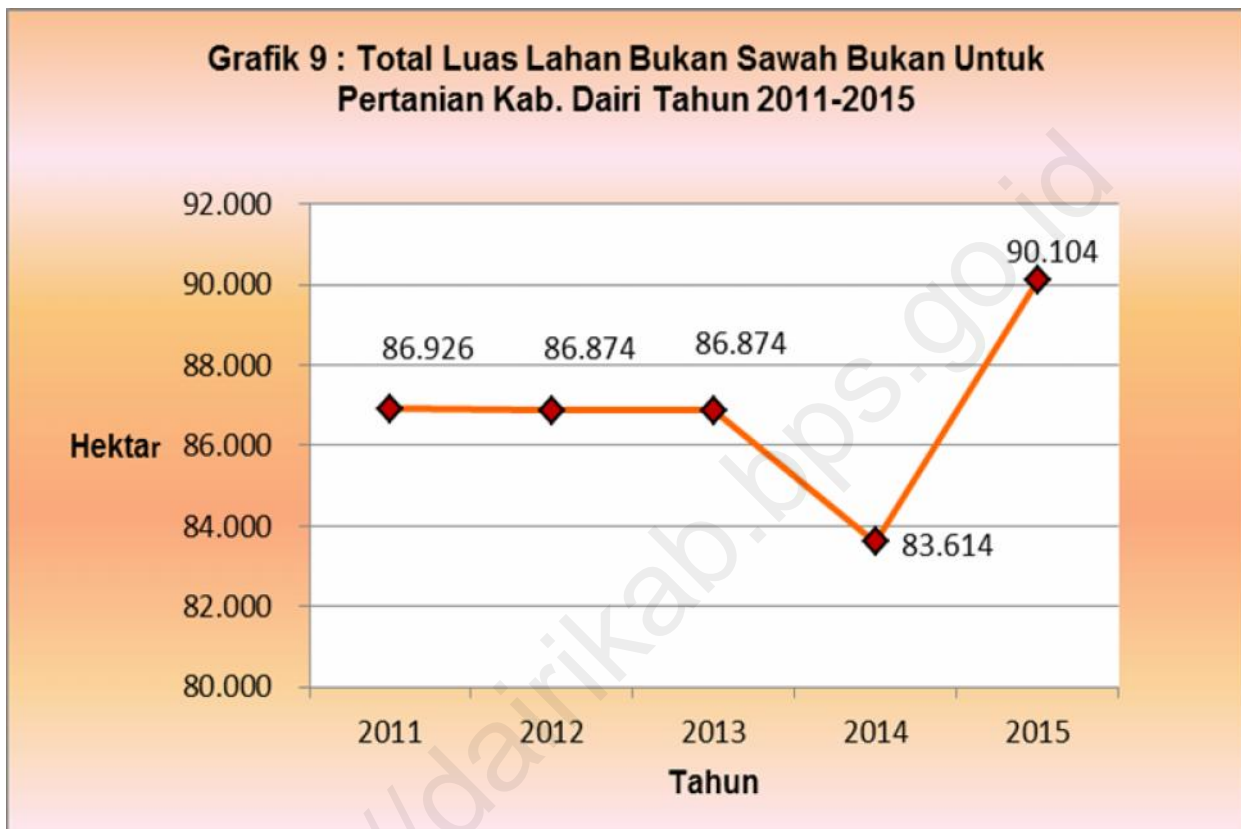


Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

3.3 Penggunaan Lahan Bukan Sawah Tidak Untuk Pertanian

Lahan bukan sawah bukan untuk pertanian yang dimaksud disini adalah lahan yang digunakan untuk lahan rumah/bangunan tempat tinggal dan pekarangan, lahan yang diperuntukan untuk jalan, saluran, lapangan olah raga dan lain-lain, serta lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, dan terjal.

Pada tahun 2015 lahan bukan sawah yang digunakan bukan untuk pertanian di Kabupaten Dairi meningkat seluas 6.490 hektar atau sekitar 7,76 persen (Grafik 8).



Sumber: Sistem Informasi Manajemen Tanaman Pangan (SIMTP)

Bab IV Penutup

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan mengenai luas lahan bukan sawah di Kabupaten Dairi dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan bukan sawah Kabupaten Dairi mengalami peningkatan selama tahun 2011 sampai 2015. Peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2015. Hal ini disebabkan tingginya alih fungsi lahan sawah menjadi lahan bukan sawah oleh beberapa faktor antara lain :

1. Masyarakat petani lebih cenderung memandang nilai ekonomis dari jenis tanaman yang diusahakan seperti tanaman padi beralih kepada tanaman hortikultura yaitu tanaman Jeruk, Cabe, dan tanaman perkebunan lainnya
2. Besarnya biaya perawatan (*Production Cost*) tanaman padi bila dibandingkan tanaman perkebunan atau tanaman palawija lainnya.

4.2 Saran

Mengingat sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, serta kategori lapangan usaha pertanian masih menjadi prioritas di Kabupaten Dairi, maka Pemerintah Kabupaten Dairi perlu memberi perhatian tidak hanya di bidang lahan sawah tetapi juga lahan bukan sawah. Perhatian tersebut dapat berupa pengawasan terhadap bantuan kepada petani berupa benih dan pupuk yang dapat membantu mengurangi biaya perawatan yang dianggap mahal bagi petani. Hal ini disebabkan faktor-faktor produksi dari tanaman di lahan bukan sawah dipengaruhi oleh model, luas lahan, dan tenaga kerja. Selain itu pemerintah diharapkan dapat melihat potensi antara lahan sawah maupun bukan sawah dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan.

TABEL-TABEL

<http://dairikab.bps.go.id>

Tabel 1 :
Luas Lahan Tegal/Kebun Per Kecamatan di Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

No.	Kecamatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sidikalang	804	806	806	806	806
2	Berampu	115	118	218	218	218
3	Sitinjo	932	934	934	934	934
4	Parbuluan	1 508	1 510	1 510	1 762	1 662
5	Sumbul	630	633	553	699	663
6	Silahisabungan	283	284	284	284	284
7	Silima Pungga Pungga	355	356	356	356	356
8	Lae Parira	113	110	110	1 499	110
9	Siempat Nempu	419	420	400	1 500	900
10	Siempat Nempu Hulu	3 101	3 103	3 103	3 103	3 103
11	Siempat Nempu Hilir	215	217	217	217	780
12	Tigalingga	10 970	10 972	10 972	6 250	5 250
13	Gunung Sitember	468	468	468	4 245	4 295
14	Pegagan Hilir	971	972	972	972	983
15	Tanah Pinem	7 931	7 936	7 936	7 936	7 946
Kabupaten Dairi		28 815	28 839	28 839	30 781	28 290

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

Tabel 2 :
Luas Lahan Ladang/Huma Per Kecamatan di Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

No.	Kecamatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sidikalang	2 531	2 535	2 604	2 604	2 608
2	Berampu	128	126	226	206	206
3	Sitinjo	303	304	314	329	314
4	Parbuluan	1 674	1 677	1 677	1 677	1 677
5	Sumbul	906	909	839	893	893
6	Silahisabungan	237	234	364	364	364
7	Silima Punga Punga	530	532	617	624	624
8	Lae Parira	624	625	619	545	625
9	Siempat Nempu	538	540	510	1 700	1 027
10	Siempat Nempu Hulu	2 996	3 001	3 031	3 031	2 746
11	Siempat Nempu Hilir	153	156	196	196	2 635
12	Tigalingga	918	918	949	2 300	2 236
13	Gunung Sتمبر	4 247	4 249	4 249	468	418
14	Pegagan Hilir	2 142	2 144	1 961	1 961	1 965
15	Tanah Pinem	1 770	1 772	1 772	1 772	1 742
Kabupaten Dairi		19 697	19 722	19 928	18 670	20 080

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

Tabel 3 :
Luas Lahan Perkebunan Per Kecamatan di Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

No.	Kecamatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sidikalang	723	718	718	718	718
2	Berampu	453	450	550	550	550
3	Sitinjo	759	759	759	759	759
4	Parbuluan	1 576	1 576	1 576	1 582	1 582
5	Sumbul	3 154	3 152	3 152	3 152	0
6	Silahisabungan	153	150	150	150	150
7	Silima Punga Punga	2 034	2 034	2 034	1 907	1 907
8	Lae Parira	475	475	475	0	475
9	Siempat Nempu	2 621	2 621	2 621	1 500	1 500
10	Siempat Nempu Hulu	1 692	1 691	1 691	1 691	1 691
11	Siempat Nempu Hilir	4 681	4 681	4 681	4 681	1 425
12	Tigalingga	4 165	4 163	4 163	5 116	5 116
13	Gunung Sitember	1 072	1 072	1 072	1 072	1 120
14	Pegagan Hilir	1 667	1 667	1 667	1 667	1 882
15	Tanah Pinem	7 580	7 580	7 585	7 901	7 904
Kabupaten Dairi		32 805	32 789	32 894	32 446	26 779

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

Tabel 4 :
Luas Lahan Hutan Rakyat Per Kecamatan di Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

No.	Kecamatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sidikalang	660	660	660	660	660
2	Berampu	0	0	0	0	0
3	Sitinjo	266	266	266	266	266
4	Parbuluan	0	0	0	0	0
5	Sumbul	0	0	0	0	3 188
6	Silahisabungan	0	0	0	0	0
7	Silima Pungga Pungga	0	0	0	0	0
8	Lae Parira	0	0	0	400	0
9	Siempat Nempu	0	0	0	0	0
10	Siempat Nempu Hulu	0	0	0	0	0
11	Siempat Nempu Hilir	0	0	0	0	0
12	Tigalingga	0	0	0	0	0
13	Gunung Sitember	23	23	23	23	23
14	Pegagan Hilir	0	0	0	0	0
15	Tanah Pinem	0	0	0	155	0
Kabupaten Dairi		949	949	949	1 504	4 137

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

Tabel 5 :
Luas Lahan Padang Pengembalaan/Padang Rumput Per Kecamatan di Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

No.	Kecamatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sidikalang	40	42	42	42	42
2	Berampu	0	0	0	0	0
3	Sitinjo	73	75	75	75	75
4	Parbuluan	498	501	501	503	503
5	Sumbul	397	396	396	396	396
6	Silahasabungan	1 400	1 400	1 400	1 400	1 400
7	Silima Punga Punga	0	0	0	0	100
8	Lae Parira	12	12	12	10	12
9	Siempat Nempu	0	0	0	0	0
10	Siempat Nempu Hulu	0	0	0	0	0
11	Siempat Nempu Hilir	0	0	0	0	86
12	Tigalingga	562	569	569	561	561
13	Gunung Sitember	498	500	500	497	105
14	Pegagan Hilir	181	182	182	182	182
15	Tanah Pinem	740	743	743	743	743
Kabupaten Dairi		4 401	4 420	4 420	4 409	4 205

Tabel 6 :
Luas Lahan Sementara Tidak Diusahakan Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

No.	Kecamatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sidikalang	126	126	126	126	126
2	Berampu	55	55	95	95	55
3	Sitinjo	450	450	450	450	450
4	Parbuluan	1 750	1 750	1 683	1 670	1 472
5	Sumbul	998	1 000	514	514	514
6	Silahisabungan	27	27	27	27	27
7	Silima Pungga Pungga	527	527	527	512	512
8	Lae Parira	60	60	50	100	60
9	Siempat Nempu	25	25	19	67	67
10	Siempat Nempu Hulu	83	83	83	83	83
11	Siempat Nempu Hilir	520	520	520	520	620
12	Tigalingga	102	100	100	200	200
13	Gunung Sitember	0	0	0	200	20
14	Pegagan Hilir	1 860	1 860	1 860	1 860	1 225
15	Tanah Pinem	730	730	730	730	425
Kabupaten Dairi		7 313	7 313	6 784	7 154	5 856

Tabel 7 :
Luas Lahan Lainnya (Hutan Negara, Tambak, Kolam, Empang, dll) Per Kecamatan di Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

No.	Kecamatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sidikalang	44	44	44	44	40
2	Berampu	10	10	55	55	55
3	Sitinjo	25	25	25	25	40
4	Parbuluan	64	64	64	64	64
5	Sumbul	103	103	103	103	103
6	Silahisabungan	388	388	388	388	388
7	Silima Punga Punga	259	259	259	260	260
8	Lae Parira	9	9	9	35	15
9	Siempat Nempu	19	19	19	300	300
10	Siempat Nempu Hulu	0	0	0	0	0
11	Siempat Nempu Hilir	30	30	30	30	20
12	Tigalingga	62	62	62	2 307	1 307
13	Gunung Sتمبر	10	10	10	10	294
14	Pegagan Hilir	405	405	405	405	405
15	Tanah Pinem	505	505	505	8	8
Kabupaten Dairi		1 933	1 933	1 978	4 034	3 299

Tabel 8 :
Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015
(Hektar)

No.	Kecamatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sidikalang	4 928	4 931	5 000	5 000	5 000
2	Berampu	761	759	1 144	1 124	1 084
3	Sitinjo	2 808	2 813	2 823	2 838	2 838
4	Parbuluan	7 070	7 078	7 011	7 258	6 960
5	Sumbul	6 188	6 193	5 557	5 757	5 757
6	Silahisabungan	2 488	2 483	2 613	2 613	2 613
7	Silima Pungga Pungga	3 705	3 708	3 793	3 659	3 759
8	Lae Parira	1 293	1 291	1 275	2 589	1 297
9	Siempat Nempu	3 622	3 625	3 569	5 067	3 794
10	Siempat Nempu Hulu	7 872	7 878	7 908	7 908	7 623
11	Siempat Nempu Hilir	5 599	5 604	5 644	5 644	5 566
12	Tigalingga	16 779	16 784	16 815	16 734	14 670
13	Gunung Sتمبر	6 318	6 322	6 322	6 515	6 275
14	Pegagan Hilir	7 226	7 230	7 047	7 047	6 642
15	Tanah Pinem	19 256	19 266	19 271	19 245	18 768
Kabupaten Dairi		95 913	95 965	95 792	98 998	92 646

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

Tabel 9 :
Total Luas Lahan Bukan Sawah Bukan Untuk Pertanian Per Kecamatan di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

No.	Kecamatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sidikalang	3 172	3 169	3 169	3 169	3 169
2	Berampu	1 322	1 324	1 324	1 324	1 364
3	Sitinjo	825	820	820	820	820
4	Parbuluan	14 864	14 856	14 856	14 861	15 159
5	Sumbul	6 006	6 001	6 001	6 001	6 001
6	Silahisabungan	9 212	9 217	9 217	9 058	9 058
7	Silima Pungga Pungga	5 760	5 757	5 757	5 764	5 842
8	Lae Parira	1 696	1 698	1 698	400	1 692
9	Siempat Nempu	1 655	1 652	1 652	200	1 433
10	Siempat Nempu Hulu	1 028	1 022	1 022	852	1 137
11	Siempat Nempu Hilir	4 525	4 520	4 520	4 520	4 598
12	Tigalingga	3 288	3 283	3 283	3 283	5 347
13	Gunung Sitember	1 202	1 198	1 198	1 005	1 245
14	Pegagan Hilir	7 732	7 728	7 728	7 728	8 133
15	Tanah Pinem	24 639	24 629	24 629	24 629	25 106
Kabupaten Dairi		86 926	86 874	86 874	83 614	90 104

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

Tabel 10 :
Total Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian dan Bukan Untuk Pertanian Per Kecamatan di
Kabupaten Dairi
Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

No.	Kecamatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sidikalang	8 100	8 100	8 169	8 169	8 169
2	Berampu	2 083	2 083	2 468	2 448	2 448
3	Sitinjo	3 633	3 633	3 643	3 658	3 658
4	Parbuluan	21 934	21 934	21 867	22 119	22 119
5	Sumbul	12 194	12 194	11 558	11 758	11 758
6	Silahisabungan	11 700	11 700	11 830	11 671	11 671
7	Silima Pungga Pungga	9 465	9 465	9 550	9 423	9 601
8	Lae Parira	2 989	2 989	2 973	2 989	2 989
9	Siempat Nempu	5 277	5 277	5 221	5 267	5 227
10	Siempat Nempu Hulu	8 900	8 900	8 930	8 760	8 760
11	Siempat Nempu Hilir	10 124	10 124	10 164	10 164	10 164
12	Tigalingga	20 067	20 067	20 098	20 017	20 017
13	Gunung Sتمبر	7 520	7 520	7 520	7 520	7 520
14	Pegagan Hilir	14 958	14 958	14 775	14 775	14 775
15	Tanah Pinem	43 895	43 895	43 900	43 874	43 874
Kabupaten Dairi		182 839	182 839	182 666	182 612	182 750

Sumber: Sistem Informasi Management Tanaman Pangan

Tabel 11 :
Luas Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian Menurut Jenis Penggunaan di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

No.	Jenis Penggunaan Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tegal/Kebun	28 815	28 839	28 839	30 781	28 290
2	Ladang/Huma	19 697	19 722	19 928	18 670	20 080
3	Perkebunan	32 805	32 789	32 894	32 446	26 779
4	Hutan Rakyat	949	949	949	1 504	4 137
5	Padang Penggembalaan/ Padang Rumput	4 401	4 420	4 420	4 409	4 205
6	Sementara tidak diusahakan	7 313	7 313	6 784	7 154	5 856
7	Lahan lainnya	1 933	1 933	1 978	4 034	3 299
Kabupaten Dairi		95 913	95 965	95 792	98 998	92 646

Tabel 12 :
Total Luas Lahan Bukan Sawah di Kabupaten Dairi Tahun 2011 – 2015 (Hektar)

No.	Jenis Penggunaan Lahan Bukan Sawah Untuk Pertanian	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PENGGUNAAN LAHAN BUKAN SAWAH UNTUK PERTANIAN	95 913	95 965	95 792	98 998	92 646
2	PENGGUNAAN LAHAN BUKAN SAWAH BUKAN UNTUK PERTANIAN	86 926	86 874	86 874	83 614	90 104
Kabupaten Dairi		182 839	182 839	182 666	182 612	182 750

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN DAIRI**

Jl. Pelita No. 15 Sidikalang 22212
Telp. (0627) 21304, Fax. (0627) 23759
Homepage : <http://dairikab.bps.go.id>,
E-mail : bps.1210@bps.go.id